

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NOVEL *MILEA SUARA DARI DILAN* KARYA PIDI BAIQ

Mohammad Irfan Syahputra¹, Suhardi², Wahyu Indrayatti³

Mohammadirfansyahputra96@gmail.com

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to analyze the types of conversational implicatures in the novel *Milea Suara Dari Dilan* by Pidi Baiq. This study uses a descriptive type of research and the approach used is a qualitative approach, so this study uses a qualitative descriptive research. The research design used in this study is a qualitative descriptive design, meaning that the data analyzed and the results of the analysis are in the form of descriptive phenomena, not in the form of coefficient figures about the relationship between variables. The data collected is in the form of words and pictures, not numbers. In this research design, researchers will reveal data in the form of descriptions and conversations in the novel *Milea Suara Dari Dilan* by Pidi Baiq. Things that need to be explained in this study include data and data sources, data collection in the form of dividing the types of conversational implicatures in the novel *Milea Suara Dari Dilan* by Pidi Baiq. The data in this study are in the form of utterances made by the characters in the novel *Milea Suara Dari Dilan* by Pidi Baiq, which contains types of conversational implicatures. The data source in this study is a novel entitled *Milea Suara Dari Dilan* by Pidi Baiq, the first printing. The data in this study are in the form of speeches of characters contained in the novel *Milea Suara Dari Dilan* by Pidi Baiq by knowing the types of conversational implicatures in the speeches of the characters contained in it.

Kata kunci: Implikatur percakapan

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau untuk berkomunikasi, yaitu alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan juga perasaan. Bahasa disebut juga sebagai suatu sistem lambang berupa bunyi arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan yang dimaksud kepada orang lain, dan dengan bahasa, manusia bisa berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan yaitu bahasa yang diucapkan oleh manusia secara langsung dengan menggunakan alat ucap berupa mulut, misalnya ujaran yang diucapkan oleh seseorang seperti pidato, atau percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih

secara langsung. Bahasa tulis yaitu bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, contoh dari bahasa tulis misalnya surat, koran, majalah, novel, teks pidato dan sebagainya.

Bahasa yang terdapat pada novel baik berupa naratif, monolog maupun dialog biasanya mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, kalimat-kalimat yang terdapat pada novel terkadang banyak mengandung maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Salah satu kajian yang mampu mengakomodasi aspek-aspek diluar bahasa dalam pengkajiannya salah satunya yakni pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa untuk mempelajari penggunaan bahasa yang ditentukan oleh konteks dengan dilatar belakangi bahasa tersebut, pragmatik menelaah hubungan tanda dengan penafsirannya atau orang yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Pemilihan novel ini didasarkan atas banyaknya faktor tindak tutur yang berupa dialog dan juga narasi yang mengandung konteks yang beragam, banyak maksud tersembunyi, sehingga peneliti bermaksud untuk menambah ragam kajian ilmu pragmatik khususnya dalam bidang implikatur dengan objek kajian Novel *Milea Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq. Dalam hal ini peneliti lebih cenderung melihat bahasa dari segi tulisan, yakni novel yang di dalamnya juga banyak terkandung kalimat-kalimat implikatur percakapan konvensional dan non-konvensional.

II. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini jenis yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Malik, 2016:3).

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel "*Milea Suara dari Dilan*" Karya Pidi Baiq yang di sinyalir mengandung implikatur percakapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul "*Milea Suara dari Dilan*" Karya Pidi Baiq. Penelitian ini hanya terbatas pada tuturan yang dilakukan oleh tokoh terdapat dalam novel tersebut yang menunjukkan adanya implikatur percakapan konvensional maupun non konvensional. Penulis melakukan pemfokusan tersebut dengan alasan bahwa dialog yang muncul dalam novel tersebut banyak memunculkan implikatur percakapan konvensional maupun non-konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Maka, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan segenap pengetahuan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian (Moleong, 2008:121). Pengetahuan penelitian tentang pragmatik, khususnya implikatur percakapan menjadi alat penting dalam penelitian ini. Sejak pencarian data sampai dengan meneliti data, peneliti memegang kunci utama.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk meneliti sumber data. Instrumen dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data dibuat, diisi dengan data, dan dianalisis oleh peneliti. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan menjadi laporan (Aminuddin, 1990:16). Peneliti menggunakan pengetahuan yang dimiliki tentang implikatur konvensional dan implikatur percakapan yang muncul berdasarkan konteks pada novel. Peranan peneliti yaitu mencari data-data berupa tuturan yang kemudian dianalisis berdasarkan konteksnya, sehingga ditemukan implikatur yang terkandung dalam tuturan tersebut. Kartu data digunakan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung implikatur,

baik implikatur percakapan maupun implikatur konvensional serta diklasifikasikan berdasarkan jenis implikatur.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pustaka yakni menggunakan sumber data-data tertulis yang terdapat dalam novel "*Milea Suara Dari Dilan*", menurut Zaim (2014: 95) Data kebahasaan dari sumber pustaka diambil sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Penelitian jenis ini dapat berupa morfologi, sintaksis, dan analisis wacana.

Penelitian tentang implikatur ini meneliti tentang tuturan-tuturan yang ada pada novel "*Milea Suara dari Dilan*" Karya Pidi Baiq. Jadi, implikatur percakapan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang ada pada novel. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan. pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pembacaan dan pencatatan secara cermat. Pada tahap awal kegiatan dimulai dengan mengumpulkan sumber data yang akan dianalisis dengan membaca novel "*Milea Suara dari Dilan*" Karya Pidi Baiq secara cermat dan tuntas, sehingga memperoleh pemahaman tentang implikatur konvensional dan implikatur percakapan/non konvensional pada novel "*Milea Suara dari Dilan*" Karya Pidi Baiq dibaca secara berulang-ulang dan seksama untuk menghindari kesalahan pengambilan data.

Teknik pencatatan dilakukan pada bagian-bagian yang dianggap penting dan sesuai dengan butir-butir penelitian yang ditentukan. Langkah-langkah pencatatan yakni mencatat kalimat yang mengandung implikatur. Selanjutnya, diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Untuk mengetahui kalimat yang mengandung implikatur peneliti menggunakan prinsip pemahaman wacana.

Menurut Mulyana (2005: 70-72) prinsip pemahaman wacana ada dua, yaitu prinsip analogi dan prinsip penafsiran lokal. Prinsip analogi yaitu perlunya pengetahuan umum, wawasan yang mendalam, atau pengalaman yang luas untuk menganalisis wacana. Prinsip penafsiran lokal yaitu mencari konteks yang melingkupi wacana tersebut.

Data-data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kartu data (alat bantu penelitian). Penggunaan kartu data ini akan memungkinkan kerja secara sistematis karena data sudah diklasifikasikan. Selain itu kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan pencatatan data dan hasil pengumpulan data. Berikut merupakan contoh kartu data pada penelitian ini. Dalam tahapan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik-teknik dasar dan teknik lanjutan. Menurut Sudarsono (dalam Zaim, 2014) membagi teknik-teknik metode padan ini pada teknik dasar dan teknik lanjutan. Perbedaan teknik ini berdasarkan tahap penggunaannya. Teknik dasar harus digunakan sebelum teknik lanjut digunakan. Menurut Zaim (2014: 102) teknik dasar yang dimaksudkan disini merupakan teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentunya, maka daya pilah itu dapat disebut daya pilah referensial, daya pilah ortografis, dan daya pilah pragmatis.

Selanjutnya pada teknik lanjutan, Zaim (2014: 106) menjelaskan bahwa hubungan padan, pada penelitian yang sesungguhnya, berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Membandingkan berarti mencari kesamaan dan perbedaan dari dua hal yang dibandingkan. Maka hubungan banding dapat dibedakan menjadi hubungan penyamaan dan hubungan pembedaan. Melalui metode padan dengan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan ini lah peneliti dapat menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap implikatur dalam novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq menemukan jenis implikatur yakni, Implikatur Konvensional dan Implikatur Non-Konvensional. Data yang ditemukan dalam novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq cukup banyak, sehingga

tidak memungkinkan data disajikan secara keseluruhan. Data selengkapnya tentang jenis implikatur dapat dilihat pada halaman lampiran. Untuk mempermudah penganalisisan data, maka hasil penelitian terhadap implikatur dalam novel *Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq* disajikan dalam bentuk tabel 4.1

No	Data	Halaman	Implikatur	
			Konvensional	Non konvensional
1	Langsung saja. Namaku Dilan, jenis kelamin laki-laki, bernapas menggunakan paru-paru, sama seperti seekor paus. Pada 1977, kira-kira waktu masih umur 5 tahun, pernah ingin jadi macan, tapi itu gak mungkin kata nenekku. Nenek tersenyum, sedangkan aku kecewa.	21	✓	
2	“Obrigado,” kataku gak nyambung karena artinya: “terima kasih”. Tapi yang penting, pakai bahasa Tetum.	22	✓	
3	Pokoknya, Bunda adalah sumber kenyamananku. Dia memanggil kami dengan menyebut kami: “Anak Bunda”, dan dia menganggap itu sebagai suatu penghormatan untuk dia menjadi bisa bilang: “Anak Bunda, mari bantu Bunda membersihkan kamar mandi.”	25	✓	
4	“Kalau Abah Apeng itu, bandar judi,” kata ayahku di perjalanan kami pulang. “Gak boleh judi, Ayah,” kata Bang Landin.	27	✓	
5	Saat itu, aku belum tahu bahwa Mang Saman adalah orang yang cu- kup berpengaruh dan menguasai daerah tertentu yang ada di Bandung.	30	✓	
6	Pulanginya nongkrong di daerah Gatot Subroto, di warung kopi punya Kang Ewok. Dipanggil Ewok karena dia itu berewok, badannya besar dan rambutnya cepak. Dia bilang pernah nangkap babi jadi-jadian, yaitu waktu dia masih muda dan aku tidak percaya.	37		✓
7	“Masih,” kujawab Burhan. “Masih apa?” “Masih perempuan.”	39	✓	
8	“Budak mana maneh?” “Riung Bandung,” kujawab dengan memandangnya. “Ulah belagu di dieu mah,” (Jangan belagu kalau disini.)	44		✓
9	“Bubarin mah kumpulan pejabat koruptor,” kata Bowo sambil mengunyah makanan.	47	✓	
10	Aku tahu dalam hatiku bahwa jika aku tinggal di mana ada orang yang mendikteku, hidupku justru akan selalu menjadi pemberontakan.	49		✓
11	“Sorry, ya, di sekolah Bunda tidak begitu.” “Gimana?” “Di sekolah Bunda gak ada orang yang ngritik macam kau. Jadi, aman-aman aja.” “Ha ha ha.”	55	✓	
12	Bi Eem sebagai pemilik sah “Warung Bi Eem” adalah seorang wanita yang agamis. Dia tidak takut kami akan darmaji (dahar lima ngaku hij“i) atau dalam bahasa Indonesia “makan lima, ngaku satu”	56		✓
13	“Kayaknya, dia satu geng denganmu,” lanjut Bunda ke aku.	62	✓	

14	“Terus, dia nanya sambil melongo: Ibu, ibunya Dilan? Bunda jawab: Iya. Kenapa? Perlu gak Ibu bilang ke Dilan kalau kamu melawan ibunya? Dia langsung ngomong: Oh, jangan, Bu. Saya gak tau kalau Ibu, ibunya Dilan.”	63		✓
15	Di malam itu juga, setelah minum di dapur, aku datang ke Bunda sambil membawa segelas air. Kemudian, aku duduk di sampingnya yang sedang nulis di kursi malas ruang tengah dan bilang kepadanya supaya air di gelas itu diberinya bacaan Al-Fatihah.	65		✓
16	Seolah-olah dia sengaja, datang ke Bandung hanya dengan tujuan untuk menjatuhkan hatiku.	66		✓
17	tepatnya di warung Bi Eem, aku resmi berpacaran dengan Milea Adnan Hussain, dinyatakan secara lisan dan tulisan, yang lengkap dibubuhi tanda tangan oleh kedua belah pihak di atas meterai.	69	✓	
18	“Ke laut!” kujawab singkat sambil langsung kuminum kopi itu pelan-pelan karena masih panas. “Eh?” kata Kang Ewok sedikit kaget dengan pembawaanku. “Kunaon euy?” (Kenapa, nih?)	73		✓
19	“Dan, jangan bodoh dengan berpikir Lia tidak boleh bergaul dengan yang lain dan hanya harus dengan dirimu.”	77		✓
20	“Jangan bohong. Bilang aja, jujur,” kata ibunya Lia. Sepertinya dia sedang ketawa kecil. “Jujur.”	79		✓
21	“Udah. Jangan maki-maki kawanku, Lia,” kataku	107	✓	
22	Entah bagaimana, saat itu, aku hanya berpikir bahwa kalau nanti aku menang, aku akan menjalani hari-hari membosankan, di mana nanti sebelum tampil di teve, aku harus ikut briefing di ruang guru, duduk termangu mendengar nasihat guru, atau harus datang sore hari ke sekolah untuk melakukan pemantapan.	142	✓	
23	“Makan dulu,” katanya sambil berdiri dari duduknya. “Bunda mau jemput Disa.”	187		✓
24	“Hei, ada tamu,” katanya entah kepada siapa. “Bang, adikmu tuh. Ada yang mau,” kataku senyum.	198	✓	
25	Membayar kekecewaan mereka dengan cara menunjukkan diriku yang bisa mereka banggakan. Secara sadar, aku merasa yakin pada diriku sendiri dan juga pada kemampuanku.	210		✓
26	Aku rindu Disa, adikku. Aku rindu Bunda. Aku juga rindu Lia. Hal itu terasa benar-benar hebat untuk dihubungkan dengan Bandung yang sudah mulai ditelan malam ketika aku tiduran di kursi sola yang ada di ruang tamu rumah Burhan malam itu	213		✓
27	“Kamu kenapa?” kutanya Lia. Dia menatapku cukup tajam, lalu menangis setelah dia bicara dengan intonasi yang cukup tinggi: “Kita putus!” “Kenapa?” kutanya setelah diam sejenak. “Kau pikir sendiri!”	215	✓	

28	<p>“Lia, tadi nanyain,” kata Piyan kemudian. Aku diam.</p> <p>“Dia nanya kamu tidur di mana,” kata Piyan lagi.</p> <p>“Harusnya, kamu jawab tinggal di Bonbin,” kata Burhan ke Piyan (Bonbin=Kebon Binatang).</p> <p>“Biar datang bawa kacang,” kata Burhan lagi. “Bilang aja aku sudah punya pacar,” kataku ke Piyan.</p> <p>Ya, aku tahu ini akan membuat aku terdengar seperti bajingan, tapi aslinya waktu itu niatku cuma bercanda dan tidak ada maksud menyuruh Piyan untuk dia sampaikan ke Lia.</p>	218		✓
29	<p>Setelah kira-kira seminggu di rumah Burhan, akhirnya aku pulang untuk berkumpul lagi dengan Disa, dengan Bunda, dan keluargaku yang lain. Saat itu, Ayah sudah berangkat ke Surabaya untuk memenuhi tugas negara.</p> <p>“Gimana Lia?” tanya Bunda malam itu.</p> <p>“Bunda, aku ingin istirahat dulu,” kataku dengan suara lelah menggumam.</p> <p>“Istirahat apa?”</p> <p>“Jangan membahas Lia dulu.”</p> <p>“Oh. Oke.”</p>	224	✓	
30	<p>“Ah, sudahlah kelak dunia akan tahu siapa pelaku utama putusnya hubungan aku,” kataku di dalam kepala- laku.</p> <p>Aku menyikapi kenyataan itu sebagai kesempatan untuk melakukan hal lain yang benar-benar bisa membantu aku untuk bisa melupakannya. Jika ada yang bertanya kepadaku tentang Lia, aku selalu bisa menjawabnya dengan tenang:</p> <p>“Lagi umroh.” “Waaah. Anak saleh.”</p> <p>“Bukan, dia, sih. Anak Pak Adnan.”</p>		✓	

Pembahasan

Pembahasan mengenai implikatur dalam novel *Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq* terdapat dua jenis implikatur, yakni implikatur konvensional dan Implikatur Non-Konvensional. Implikatur berhubungan dengan maksud penutur yang disesuaikan dengan konteks terjadinya tuturan. Implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan daripada yang dikatakan (Yule, 1996:91). Berdasarkan pengertian pragmatik yang telah dijabarkan, dapat dilihat bahwa implikatur merupakan topik utama kajian pragmatik. Implikatur merupakan komunikasi yang ditimbulkan karena adanya tujuan-tujuan percakapan yang berkonteks.

Grice (dalam Rohmadi, 2010:60) menyatakan implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat, sedangkan implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Berikut ini pembahasan hasil penelitian Novel *Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq* yang dibagi menjadi dua jenis yaitu:

Implikatur Konvensional pada novel *Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq*

Menurut Rohmadi (2010:60), menyebutkan Implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat. Sesuai dengan beberapa kutipan teori yang peneliti ambil, berikut ini merupakan hasil pembahasan implikatur konvensional

dalam novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq yang terdapat pada data 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 17, 21, 22, 24, 27, 29, 30.

Implikatur Non- Konvensional pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq

Implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya sehingga dalam novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq terdapat implikatur non konvensional pada data 6, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 28.

IV. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan tentang implikatur pada novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq berupa jenis implikatur, terdapat dua jenis implikatur pada novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq yakni implikatur konvensional dan non-konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikatur yang terdapat yang terdapat pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq adalah sebagai berikut: jenis implikatur yang terdapat dalam novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq adalah (1) implikatur konvensional, dan (2) implikatur non konvensional. Pada jenis implikatur konvensional terdapat lima belas jenis implikatur yang terdapat pada halaman 21, 22, 25, 27, 30, 39, 47, 55, 62, 69, 107, 142, 198, 215, 224, sedangkan pada jenis implikatur non konvensional terdapat empat belas jenis yang terdapat pada halaman 37, 44, 49, 56, 63, 65, 66, 73, 77, 79, 187, 210, 213, 218.

Hasil penelitian tentang implikatur berkaitan dengan ilmu kebahasaan, yaitu pragmatik. Pengetahuan tentang implikatur akan membantu seseorang memahami makna yang tersirat pada suatu tuturan baik lisan maupun tulis, atau mampu memahami maksud seseorang yang tidak diungkapkan dengan jelas baik secara tersirat maupun tersurat dengan adanya pengetahuan tentang implikatur yang berkaitan dengan pemakaian bahasa.

V. Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press Padang, Kampus UNP Air Tawar Padang.

VI. Ucapan Terimakasih (Jika Ada)

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti berkat semangat, motivasi dan dukungan dari pihak-pihak dosen di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, kerabat maupun keluarga. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., Prof. Satria Agus, S.S., M.Pd., Legi Elfitra, M.Pd., Drs. Suhardi M.Pd., Wahyu Indrayatti, M.Pd., Ibu dan Ayah yang saya cintai.